

# INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENJAGA KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA MARGOMULYO KEREK TUBAN TAHUN 2020

Nurhaningtyas Agustin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: [nurhaning1992@gmail.com](mailto:nurhaning1992@gmail.com)

Akhmad Aji Pradana<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: [ajiblek.id@gmail.com](mailto:ajiblek.id@gmail.com)

---

## **Abstract**

*Coronavirus Disease (COVID-19) is a new type of virus that has never been previously identified in humans. Corona virus is zoonotic (transmitted between animals and humans). Research says that SARS was transmitted from civet cats to humans and MERS from camels to humans. Several known coronaviruses circulate in animals but have not been shown to infect humans. The purpose of this activity is to provide innovation in maintaining the learning process in Margomulyo Village, Kerek District. Our program focuses on education, especially in Kindergarten (TK) and Religious Education (TPQ) educational institutions because offline learning is really needed at these institutions in the midst of the COVID-19 pandemic. This study was conducted through direct observation to the community and educational institutions as well as through interviews with the Head of Kindergarten and Head of TPQ as well as several guardians of students from Margomulyo Village, Kerek District, Tuban Regency.*

**Keywords:** *Innovation, Learning, and the COVID-19 Pandemic*

## **Abstrak**

*Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan inovasi dalam menjaga proses pembelajaran yang ada di Desa Margomulyo Kecamatan kerek. Program kami terfokus pada pendidikan terutama di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan lembaga Pendidikan Agama (TPQ) karna memang sangat dibutuhkan adanya pembelajaran secara luring di lembaga tersebut di tengah pandemi COVID-19 ini. Kajian ini dilakukan melalui observasi langsung ke masyarakat dan lembaga pendidikan serta melalui wawancara dengan Kepala TK dan Kepala TPQ serta beberapa wali murid Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.*

**Kata kunci:** *Inovasi, Pembelajaran, Dan Pandemi COVID 19*

---

## Pendahuluan

Penyakit menular dapat menyebar melalui media langsung, udara, air, benda dan vector penyakit. Salah satu penyakit menular yang tengah ramai diperbincangkan di dunia ialah COVID-19. Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa Coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka (Djamarah, 2002). Tetapi sekarang kegiatan yang sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan COVID-19.

Pembelajaran di luar jaringan (LURING) memiliki pengaruh yang cukup besar dalam Pendidikan saat ini sebagai pilihan pembelajaran yang tentunya juga salah satu upaya untuk tetap menjalankan proses pendidikan sebagaimana mestinya ditengah pandemi saat ini. Seluruh pelaku pendidikan utamanya mengakui dampak yang timbul akibat pandemi ini, dari hasil wawancara kami ada orang tua yang mengeluh tidak mempunyai smartphone atau tidak dapat mengoperasikan smartphone dengan baik dan juga ada yang tidak mampu membeli kuota internet, maka dari itu, pendidik yang harus berinovasi bagaimana tujuan pendidikan dan materi pembelajaran tetap tersampaikan meskipun terbatas ruang dan waktu serta beberapa peserta didik yang mengeluh bosan dengan sistem seperti ini. Sebagai salah satu civitas akademika yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, IAINU Tuban dalam program KKN Pulang Kampung 2020 khususnya kelompok 21 berupaya untuk turut berkontribusi bersama dalam menghadapi COVID-19 dalam upaya menanamkan dan menciptakan serta mengembangkan partisipasi pendidikan

di masa pandemi COVID-19 melalui beberapa program dan mengajak seluruh subjek terutama dalam hal ini pendidik dan peserta didik untuk tetap belajar. Makna belajar dalam ini adalah terus melakukan proses upragde dari yang dulunya kurang begitu mengetahui atau bahkan tidak peduli terhadap kemajuan teknologi tetapi dengan kondisi saat ini semua perlu di lakukan sebagai upaya mengentas kebodohan dan terus mengembangkan media pembelajaran serta tetap adanya proses pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, KKN IAINU Tuban dalam pengabdian masyarakat yang terfokus pada pendidikan tertarik untuk mengkaji dan melakukan pendampingan dengan mengangkat judul Inovasi Pembelajaran Dalam Menjaga Keberlangsungan Pendidikan pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun 2020.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah secara tindakan lapangan (action research) dan face to face atau langsung. Pendekatan secara face to face dalam pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi para peserta didik yang menjadi sasaran utama program supaya dapat belajar bersama dan menerapkan program dalam sistem pembelajaran dimasa pandemic COVID-19. Dalam pendampingan ini ada tiga tahap yaitu persiapan, pendampingan dan refleksi.

Pada tahap pertama, tim pendamping atau mahasiswa ini melakukan persiapan. Persiapan ini dilakukan melalui pemetaan problem awal yang dihadapi Lembaga RA Salafiyha dan TPQ Al Ikhlas Desa Margomulyo yaitu dengan diskusi bersama pihak lembaga pendidikan dan persiapan untuk melaksanakan pendampingan bagi para pendidik di RA Salafiyah dan TPQ Al Ikhlas tersebut.

Tahap kedua, pendampingan. Dalam tahap ini tim melakukan pendampingan serta pelaksanaan program “Inovasi Pembelajaran Dalam Menjaga Keberlangsungan Pendidikan pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun 2020” secara face to face atau langsung. Dalam tahap ini peserta didik diberikan dampingan dan bimbingan dalam proses pembelajaran yang dijadwal secara sistematis sesuai protokol kesehatan

yang ada, yaitu satu kali tatap muka maksimal 60 menit perhari dengan jumlah peserta didik maksimal 15 anak.

Tahap ketiga, refleksi. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi dari proses pendampingan yang sudah dilakukan kepada para pendidik di bawah naungan RA Salafiyah Margomulyo dan TPQ Al-Ikhlas Desa Margomulyo tersebut. Adapun waktu pendampingan dilakukan mulai minggu pertama bulan Agustus 2020 sampai minggu terakhir.

## **Hasil dan Pembahasan**

Karna terjadinya pandemic covid 19 lembaga dan sistem pembelajaran “dipaksa” untuk mengikuti aturan pemerintah yakni dengan diberlakukan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui sistem online dan ada yang hanya melakukan pembelajaran tatap muka sekali dalam satu minggu. Hal ini menyebabkan beberapa pendidik, peserta didik bahkan orangtua merasakan dampaknya, demikian halnya di RA Salafiyah dan TPQ Al Ikhlas Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Dari permasalahan tersebut ada beberapa tahap yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN IAINU Tuban dengan waktu kurang lebih satu bulan atau empat minggu dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan (Prastowo, 2015). dalam hal ini program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dengan terfokus pada aspek pendidikan di Desa Margomulyo harus disusun secara sistematis demi tercapainya tujuan program.

Minggu pertama yang dilakukan adalah pengenalan lingkungan dan pencarian data. Pengenalan lingkungan berfungsi agar mendapat informasi terkait permasalahan yang dihadapi di aspek pendidikan pada masa pandemic covid 19. Terkait hal ini mahasiswa memperoleh beberapa

keluhan dari elemen masyarakat termasuk lembaga yang ada di desa Margomulyo yaitu pendidikan yang saat ini sangat kompleks permasalahannya. Selanjutnya mahasiswa mencari data dengan bantuan masyarakat dan pemerintah desa Margomulyo yang menjadi target atau sasaran program karna jika menjangkau seluruh wilayahnya kurang efektif maka mahasiswa hanya terfokus lingkup wilayah kecil, terkait hal ini lembaga pendidikan yang ada di desa di antaranya RA Salafiyah dan TPQ Al Ikhlas

Dari data dan permasalahan yang mahasiswa peroleh, dapat di simpulkan lembaga tersebut dalam satu kawasan sehingga mahasiswa juga harus bersinergi dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini mahasiswa merencanakan program selama satu bulan yakni perizinan untuk ikut mengajar,penyesuaian kurikulum,pengenalan metode dan media pembelajaran serta pemberitahuan akan di adakannya program pelatihan yang menjadi tujuan program utama mahasiswa.

## 2. Pelaksanaan

Permasalahan pendidikan di masa pandemi ini sangat berdampak pada anak-anak yang menempuh pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang tersusun serta memiliki jenjang, baik itu mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, maupun pendidikan tinggi. Pendidikan formal juga biasa disebut sebagai proses pendidikan yang terdiri dari beberapa tingkatan yang sudah disusun rapi oleh yang berwenang. Dan pendidikan jenis ini diselenggarakan resmi di sekolah. Di Desa Margomulyo yang menjadi sasaran utama mahasiswa ada di RA Salafiyah.

Pendidikan non formal diartikan sebagai sebuah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang atau terstruktur. Jenis pendidikan ini biasanya akan disamakan dengan hasil program pendidikan formal yang dilakukan dengan cara proses penilaiannya berasal dari pihak yang berwenang. Pendidikan non formal di desa Margomulyo yaitu TPQ Al Ikhlas.

Dari penjelasan tersebut anak-anak atau peserta didik dan tenaga kependidikan merasa kurang efektif dalam proses pembelajaran online sehingga salah satu dari program selama satu bulan mahasiswa di minggu kedua ini yaitu mengadakan bimbingan belajar yang tentunya hal ini membantu peserta didik dalam proses belajarnya melalui daring bisa di jelaskan oleh mahasiswa. Terkait hal ini banyak peserta didik bahkan masyarakat merasa terbantu karna orang tua menyadari di era digital dan kemajuan teknologi sekarang mereka tentunya terbatas dalam hal IT dan materi pelajarannya.

Serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mengajar di TPQ Al Ikhlas, meskipun pada masa pandemi dan banyaknya lembaga non formal yang di larang masuk, namun di lembaga TPQ Al Ikhlas tetap melaksanakan pembelajaran biasa namun dengan memenuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan sebelum masuk dan menggunakan masker serta menjaga jarak.

### 3. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa terhadap aspek pendidikan juga mentarget pendidikan Formal. Pada minggu ke dua mahasiswa melakukan beberapa program kegiatan diantaranya pembelajaran luring di RA Salafiyah. Pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka, menurut KBBI Kemendikbud luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jejaring komputer. Jadi pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilalukan langsung atau tatap muka antara pendidik dan peserta didik.

Dalam hal ini lembaga RA Salafiyah melakukan luring secara bergantian dengan tujuan menghindari kerumunan untuk mecegah menyebaran covid 19 dan pemantapan pembelajaran daring yang dilaksanakan peserta didik di rumah selama masa pandemi covid 19. Pendidik dalam pembelajaran luring ini adalah mahasiswa. Dari pertemuan dalam pembelajaran banyak peserta didik yang cenderung kurang

memahami setiap kali ada pertanyaan alasannya karna proses pembelajaran daring penyampaiannya kurang maksimal dan merasa bosan. Dalam hal ini mahasiswa berusaha mengajar dan memahamkan peserta didik terkait materi dengan menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran sebagai upaya efektifitas dan tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran luring menggunakan metode ceramah dan role playing.

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai (Arief, 2002). Role playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang (Jill Hadfield, 1986). selain itu mahasiswa menambahkan berbagai macam permainan maupun X breaking ditengah-tengah pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran luring ini karena mereka diberikan beberapa metode pembelajaran yang menarik oleh mahasiswa, sehingga dapat memahami pelajaran dengan cepat.

## **Kesimpulan**

Di masa pandemi mahasiswa KKN terfokus pada bidang pendidikan di desa Margomulyo dengan melaksanakan program Bimbingan Belajar, Mengajar di RA Salafiyah, TPQ Al- Ikhlas dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar di masa pandemi COVID-19 ini. Bimbingan Belajar yaitu pendampingan pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan memberi pemahaman secara langsung dan lebih efektif sebagai upaya pematapan pembelajaran daring atau online.

Luring di RA Salafiyah yakni belajar tatap muka dua kali dalam satu minggu dan di atur maksimal dilakukan selama satu jam perharinya , mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok dan memegang kelas RA tingkatan A dan kelas RA tingkatan B. Di pembelajaran luring mahasiswa menggunakan metode pembelajaran di antaranya role playing yakni bermain peran dengan berbagai media pembelajaran yang sesuai, siswa juga dikenalkan dengan macam-macam games untuk meminilisir kebosanan peserta didik. Pembelajaran di TPQ Al- Ikhlas yakni dengan tujuan ikut

membantu dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama dengan metode tilawati dan bercerita kisah islami kepada santri.

## Referensi

A. Susilo, 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Penyakit dalam Indonesia, 7(1), 46

Andi Prastowo, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Implementasi Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kencana Prenada media.

Armai. Arief, 2002, *Pengantar dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Oemar Hamalik, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Saud, Udin Saefudin, 2008, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

<https://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>, diakses pada tanggal 11 September 2020.

<https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/800-mengenal-covid-19>. Diakses pada 11 September 2020